

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian evaluatif, yang bertujuan untuk mengumpulkan serta mengidentifikasi data dan informasi secara akurat dan objektif untuk menilai dampak dari suatu program.¹⁰⁰ Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menerapkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Proses, Product*) yang merupakan hasil pengembangan Danial Stufflebeam dan rekan-rekannya di Ohio State University.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, yaitu pendekatan campuran yang memadukan metode kualitatif dan kuantitatif. Dengan menggunakan model *sequential exploratory design*, yaitu metode kombinasi yang dilakukan secara bertahap.¹⁰¹ Pada tahap awal digunakan metode kualitatif, yang kemudian dilanjutkan dengan metode kuantitatif.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali data evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan tahfiz dan pengajian menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumen. Adapun pendekatan kuantitatif digunakan untuk menggali data *product* atau output program ekstrakurikuler keagamaan tahfiz dan pengajian dari segi pemahaman keagamaan siswa SMK

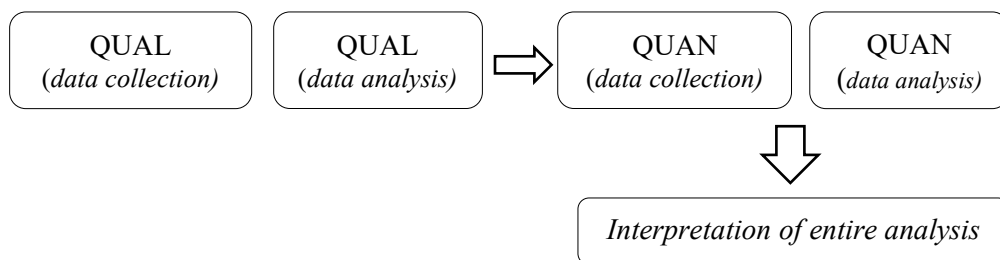
¹⁰⁰ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2019). 99

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*, Cetakan ke-10 (Alfabeta, 2018). 473

Muhammadiyah Kota Banjarmasin menggunakan metode tes yang dibagikan kepada siswa.

B. Desain Penelitian

Berdasarkan metode penelitian *mixed method* dan menerapkan desain *sequential exploratory design*, yaitu pendekatan kombinasi yang mengintegrasikan metode kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, maka bisa dilihat berdasarkan bagan berikut:



Bagan 3. 1 Proses Penelitian Model *Sequential Exploratory Design*.¹⁰²

C. Lokasi Penelitian

Tiga lokasi menjadi tempat pelaksanaan penelitian ini, meliputi: (1) SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin yang terletak di Jalan S. Parman No.221, Belitung Utara, Kecamatan Banjarmasin Barat, (2) SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin yang terletak di Jalan Cempaka 2. No 29. Kertak Baru Ulu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, (3) SMK Muhammadiyah 3 yang terletak di Jalan Mangga III No.48, RT.22, Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur.

¹⁰² *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. 473

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek maupun objek yang mempunyai kuantitas dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang menjadi dasar pengambilan data dan penarikan kesimpulan dalam penelitian.¹⁰³ Penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X, XI, dan XII pada ekskul tahfiz. Serta siswa kelas X dan XI untuk ekskul pengajian di SMK Muhammadiyah 1, 2 dan 3 di kota Banjarmasin sebagai populasi yang menjadi objek kajian. Dengan demikian, karakteristik utama dari populasi penelitian ini adalah siswa dari ketiga sekolah tersebut yang secara aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Sampel

Sugiyono mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi yang mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan.¹⁰⁴ Penelitian ini menggunakan 2 macam teknik sampling yaitu total sampling atau sampling jenuh, di mana jumlah sampel penelitian sama dengan jumlah anggota populasi. Metode ini biasanya digunakan ketika ukuran populasi relatif kecil. Kedua yaitu *stratified proportional sampling* dengan jenis *proportional random sampling* yaitu metode acak yang memberikan

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. 124

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. Metode Penelitian Kualitatif.....* 126

kesempatan yang adil bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel, tanpa mempertimbangkan strata tertentu dalam populasi tersebut.¹⁰⁵

a. Sampel untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan tahfiz

Sampel dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfiz adalah seluruh siswa dari kelas 10, 11, dan 12 dengan kategori mengikuti tahfiz minimal dalam 1 semester. Jumlah siswa pada ekstrakurikuler ini tergolong sedikit sehingga peneliti mengambil seluruh populasi yang termasuk pada kategori tersebut sebagai sampel penelitian.

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Dan Sampel SMK Muhammadiyah Kota Banjarmasin Untuk Ekstrakurikuler Tahfiz

Nama Sekolah	Populasi/Jumlah Siswa Kelas X, XI, XII Yang Ikut Ekstrakurikuler Tahfiz	Sampel
SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin	44 siswa	44
SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin	15 siswa	15
SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin	268 siswa	268
Total	327	327

b. Sampel untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan pengajian

Sampel untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pengajian ini terdiri dari siswa kelas 10 dan 11. Peneliti menggunakan rumus slovin pada tingkat signifikansi 5% (0,05) guna mengambil sampel keseluruhan pada 3 sekolah. Perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{976}{1 + (976)(0,05)^2} = 284 \text{ anggota sampel keseluruhan}$$

n = jumlah sampel keseluruhan

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. Metode Penelitian Kualitatif.....* 129

N = jumlah populasi

e = taraf signifikansi

Kemudian rumus sampel bertingkat dilakukan secara *proportional random sampling* yaitu:

$$n_i = \frac{N_i \cdot n}{N}$$

n_i = jumlah anggota sampel menurut strata

n = jumlah sampel keseluruhan

N = jumlah populasi

N_i = jumlah anggota populasi menurut strata

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Dan Sampel SMK Muhammadiyah Kota Banjarmasin Untuk Ekskul Pengajian

Nama Sekolah	Populasi/Jumlah Siswa Kelas X dan XI Pada Satu Sekolah	Sampel
SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin	78 siswa	22
SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin	363 siswa	106
SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin	535 siswa	156
Total	976	284

E. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pihak-pihak yang terlibat sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembimbing tahfizh dan pembina ekskul yang membantu mendampingi kegiatan wajib program ekstrakurikuler keagamaan yaitu pengajian rutin yang sedang

berlangsung setiap pekan atau setiap bulannya, serta siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan menggunakan model evaluasi CIPP, yakni:

- a. Evaluasi *context* program ekstrakurikuler keagamaan pada SMK Muhammadiyah 1, 2, dan 3 kota Banjarmasin yang meliputi latar belakang, visi, misi, tujuan, kebutuhan, masalah, serta manfaat program yang diterapkan.
- b. Evaluasi *input* meliputi input tenaga pembina ekstrakurikuler (Wakasek/Guru/Ustadz), kurikulum, sarana dan prasarana, prosedur dan peraturan.
- c. Evaluasi *process* program ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan meliputi kegiatan, siswa, materi, dan metode pelaksanaannya.
- d. Evaluasi *product* merujuk pada hasil atau pencapaian yang dihasilkan oleh para siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dari kegiatan tahfiz dan pengajian agama rutin dilihat dari nilai akhir tahfiz, skor tes pemahaman keagamaan serta *softskills* yang dimiliki siswa.

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian yakni evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan pada SMK Muhammadiyah Kota Banjarmasin. Data terdiri atas data primer sebagai sumber utama dan data sekunder sebagai data pendukung. Adapun data primer diperoleh dari dokumen-dokumen program ekstrakurikuler keagamaan berdasarkan komponen dari evaluasi CIPP (*context, input, process, product*). Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan untuk mendukung dan melengkapi data primer yang telah diperoleh sebelumnya seperti foto dan benda yang berkaitan dengan tujuan dilaksanakannya program.

2. Sumber Data

a. Data primer: hasil wawancara, observasi, dan tes

Wawancara kepada kepala sekolah, guru, wakasek bidang kesiswaan, pembina ekskul dan siswa, observasi keadaan kegiatan sekolah, serta tes hasil pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

b. Data sekunder: selain data primer

Berupa dokumen-dokumen dari pihak sekolah, serta berbagai sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya, seperti karya tulis ilmiah, artikel, jurnal, buku dan dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara yang digunakan pada tahap studi pendahuluan, pemberian tes kepada peserta didik, serta dokumentasi yang dimanfaatkan sebagai data pelengkap.

Pengumpulan data dalam penelitian ditujukan untuk menghasilkan informasi yang komprehensif mengenai evaluasi ekstrakurikuler keagamaan SMK Muhammadiyah Kota Banjarmasin menggunakan model evaluasi CIPP, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, koordinator dan guru yang bertugas memantau kehadiran siswa atau guru yang menjadi penanggungjawab program ini. Peneliti merancang dan memanfaatkan daftar pertanyaan terbuka guna memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif. Teknik ini ditujukan untuk memperoleh data terkait aspek konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan produk (*product*) dalam model evaluasi CIPP.

2. Observasi

Observasi dilakukan di SMK Muhammadiyah 1, 2 dan 3 Kota Banjarmasin. Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data pada aspek konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan produk (*product*) dalam model evaluasi CIPP yang diterapkan dalam studi ini. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program, baik sebelum maupun sesudah kegiatan berlangsung, serta untuk

mengidentifikasi rangkaian kegiatan dalam program ekstrakurikuler tahfiz dan pengajian, metode penyampaian materi, dan tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

3. Tes

Teknik tes digunakan untuk memperoleh data pada aspek *product* berupa pemahaman keagamaan dari kegiatan pengajian. Dalam penelitian ini menghasilkan data produk dari hasil skoring setelah lembar tes disebarkan kepada siswa yang menjadi responden penelitian ini.

4. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan sebagai data tambahan pada penelitian ini misal visi dan misi sekolah, struktur organisasi, foto kegiatan ketika siswa menghadiri kegiatan ekstrakurikuler, dan dokumen penunjang lainnya yang kiranya dapat dimasukkan ke dalam isi penelitian ini.

Tabel 3. 3 Matrik Data, Sumber Data, Dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Ket
1	<i>Context</i>	1. Kepala sekolah SMK 1,2,3 Muhammadiyah 2. Wakasek bidang kesiswaan SMK 1,2,3 Muhammadiyah,	Wawancara, observasi, dokumen	Data Primer Kualitatif
2	<i>Input</i>	1. Wakasek bidang kesiswaan SMK 1,2,3 Muhammadiyah, 2. Pembina ekskul tahfizh dan pengajian agama	Wawancara, observasi, dokumen	

3	<i>Process</i>	1. Pembina ekskul tahfizh dan pengajian agama 2. Siswa SMK 1,2,3 Muhammadiyah (jumlahnya ada 3)	Wawancara, observasi, dokumen	
4	<i>Product</i>	1. Wakasek bidang kesiswaan SMK 1,2,3 Muhammadiyah, 2. Pembina ekskul tahfizh dan pengajian agama	Wawancara (<i>softskills</i> nilai keagamaan yang dimiliki siswa)	Data primer Kualitatif
		3. Siswa SMK 1,2,3 Muhammadiyah dari kelas 10 dan 11.	Tes (pemahaman keagamaan siswa)	Data primer Kuantitatif
5	Lokasi kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan	Pembina ekskul tahfizh dan pengajian agama	Wawancara, observasi, dokumen	Data sekunder/ penunjang
6	Sejarah singkat tentang sekolah dan struktur organisasi SMK 1,2,3 Muhammadiyah Kota Banjarmasin	Kepala sekolah SMK 1,2,3 Muhammadiyah	Wawancara, dokumen	
7	Nama-nama Ustadz pembimbing ekskul tahfizh, dan pengisi kajian	Pembina ekskul tahfizh dan pengajian agama	Wawancara, dokumen	
8	Foto kegiatan (tahfizh dan pengajian agama)	Pembina ekskul tahfizh dan pengajian agama	Wawancara, dokumen	

Kegiatan yang dilakukan dalam program ini dapat mencakup beberapa indikator, seperti kehadiran, partisipasi aktif, dan interaksi dengan materi pembelajaran ekstrakurikuler.

H. Kriteria Evaluasi

Penetapan kriteria merupakan unsur utama dalam kegiatan evaluasi, karena mempermudah evaluator dalam mengambil keputusan yang objektif. Setiap keputusan evaluatif harus didasarkan pada tolak ukur yang jelas, serta mempertimbangkan nilai dan kualitas dari komponen program yang dinilai, guna menilai kesesuaian pelaksanaannya dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kriteria evaluasi yang digunakan oleh peneliti merujuk pada dokumen program ekstrakurikuler keagamaan dan dikembangkan lagi oleh peneliti. Adapun penilaian terhadap keberhasilan program didasarkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Komponen kriteria *context* sebagai berikut:
 - a. Tersedianya dasar hukum atau landasan penyelenggaraan program ekstrakurikuler keagamaan
 - b. Keberadaan visi, misi, dan tujuan program yang terstruktur dan jelas.
 - c. Tersedianya lingkungan belajar yang kondusif bagi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
 - d. Tercukupinya tenaga pendidik, yakni ustadz dan ustadzah yang kompeten di bidang keagamaan.

2. Komponen kriteria *input* sebagai berikut:

- a. Tersedianya tenaga pendidik atau pembina yakni ustadz/ustadzah dan pembimbing yang kompeten dibidangnya.
- b. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung pelaksanaan kegiatan bagi peserta didik.
- c. Mempunyai prosedur dan peraturan mengikat dan kewajiban anak untuk mengikuti program.
- d. Adanya jadwal kegiatan.
- e. Memiliki materi yang di ajarkan kepada siswa.
- f. Memiliki anggaran/dana.

3. Komponen kriteria *process* sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh para pembina/ ustadz bersama siswa berlangsung secara tertib dan berjalan dengan baik.
- c. Tingginya partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan.
- d. Menggunakan metode yang variatif dan interaktif dalam kegiatan.
- e. Adanya refleksi bagi siswa atau umpan balik yang diberikan oleh pembina selama kegiatan.

4. Komponen kriteria *product* sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang mengikuti kegiatan tahfiz menunjukkan kemampuan melafalkan bacaan Al-Qur'an secara fasih, menyebutkan hukum ilmu tajwid dasar, dapat membaca surah-surah pendek dengan baik dan benar,

serta mampu melafalkan ayat-ayat pilihan secara tepat. Hal ini dibuktikan melalui hasil nilai tes dari guru pembimbing tahfiz.

- b. Peserta didik memiliki pengetahuan keagamaan yang baik dibuktikan dengan nilai tes yang dibuat oleh peneliti. Instrument tes yang digunakan untuk ketiga sekolah adalah sama, karena kurikulum sekolah yang sama-sama menggunakan kurikulum dinas pendidikan ditambah dengan kurikulum dari majelis dikedasmen Muhammadiyah, serta memiliki kegiatan keagamaan yang juga sama.

Tabel 3. 4 Sebaran Butir Item Soal Tes Pengetahuan Agama Islam Sebelum Uji Coba

Aspek Pengetahuan Agama Islam	Butir soal	Jumlah
Tauhid	1,2,3,4,6,7,9	7
Fiqh	5,8,10,11,13,15,19	7
Akhlak	12,14,20,21,22,23,24,25	8
Sirah Nabawiyah	16,17,18,26,27,28,29,30	8
Total Soal		30

- c. Peserta didik memiliki *softskills* nilai keagamaan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfiz dan pengajian. *Softskills* ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam kegiatan keagamaan sekolah maupun internalisasi ke dalam kehidupan sehari-hari siswa.

I. Teknik Analisis Data

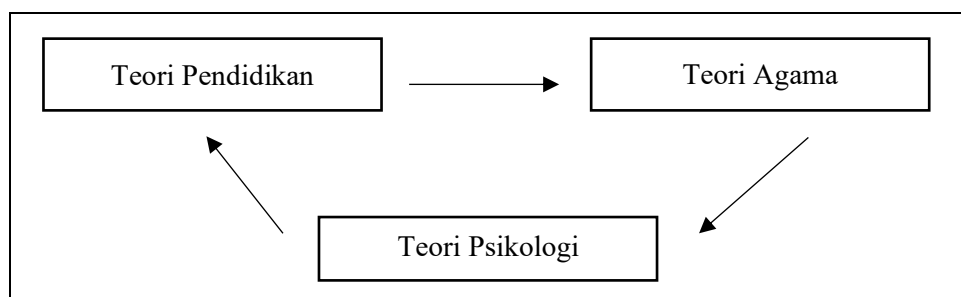
1. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dapat diperiksa melalui sejumlah pendekatan atau model yang telah dikembangkan dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data kualitatif mengacu pada

pendekatan yang dipaparkan oleh Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba¹⁰⁶ melalui penerapan 3 macam triangulasi, pertama peneliti mengecek kembali data yang didapat dan dibandingkan dengan 3 teori yaitu teori pendidikan hal ini dilihat dari latihan berulang sebagai cara utama memperkuat memori hafalan ayat dan penyampaian materi pengajian yang diulang oleh ustadz. Teori selanjutnya yaitu teori agama yaitu kemampuan siswa menerapkan ayat yang telah dihafal serta ilmu dari pengajian ke dalam kehidupan nyata. Serta teori psikologi yang dapat mencakup aspek motivasi intrinsik/ekstrinsik siswa untuk selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

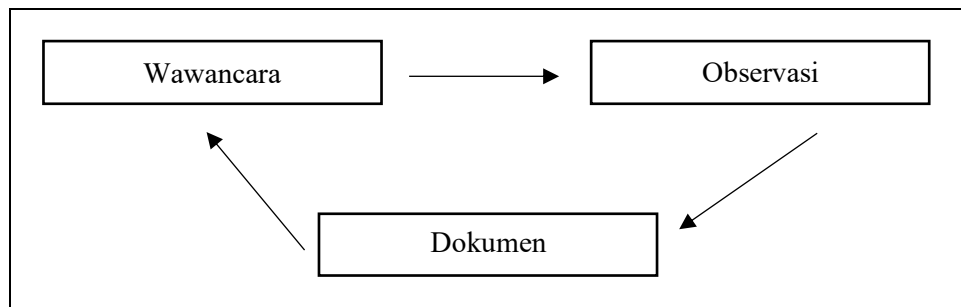
Triangulasi bagian kedua peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah dikumpulkan dari berbagai instrumen pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumen). Triangulasi bagian ketiga peneliti mengecek data dengan cara membandingkan jawaban yang diperoleh dari kepala sekolah/wakil kepala sekolah (perancang program), pembina ekstrakurikuler (pelaksana program), dan siswa (anggota ekstrakurikuler) sebagai sumber data.

Bagan 3. 2 Triangulasi Dengan Tiga Teori

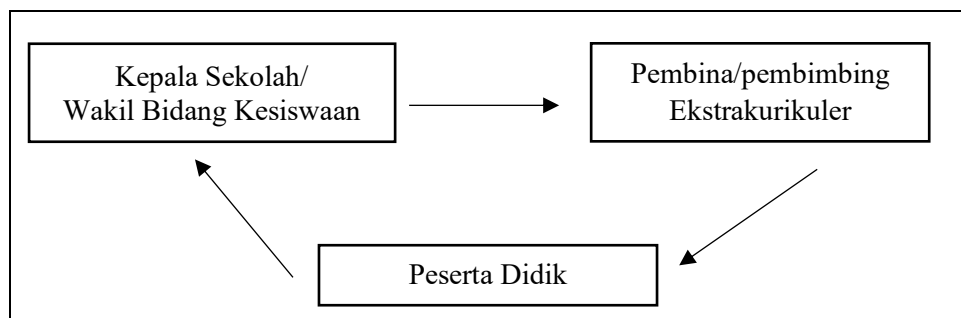


294. ¹⁰⁶ Yvonna S Lincoln and Egon G Guba, *Naturalistic Inquiry* (Sage Publications, 1985).

Bagan 3. 3 Triangulasi Dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Bagan 3. 4 Triangulasi dengan tiga sumber data



Sementara itu, dalam pendekatan penelitian kuantitatif, keabsahan data diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrument tes yang digunakan memiliki tingkat kelayakan dan keandalan yang memadai sebelum diterapkan dalam pengumpulan data sesungguhnya. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dan r hitung pada taraf signifikansi sebesar 5%. Suatu item dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien *cronbach alpha* dengan batas minimal 0,6.¹⁰⁷ Jika nilai *cronbach alpha* melebihi angka tersebut, maka item soal pada instrument tes dianggap reliabel.

¹⁰⁷ Duwi Priyanto, *SPSS : Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum* (Penerbit Andi Offset, 2018). 70.

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, instrument tes pengetahuan keagamaan dianalisis dari tingkat kesukaran soal, daya pembeda, serta efektivitas pengecoh. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kualitas soal yang digunakan apakah sudah baik atau belum untuk diberikan kepada responden penelitian sebenarnya. Melalui uji ini, dapat diketahui item berapa saja yang dinyatakan layak maupun tidak layak pada tiap butir item soal tes. Item soal yang tidak layak akan dihapus, sedangkan yang memenuhi syarat bisa digunakan untuk keperluan penelitian. Ketika kualitas soal yang baik sudah didapatkan, maka tahap selanjutnya soal tes bisa diberikan kepada siswa SMK Muhammadiyah Kota Banjarmasin.

Rumus tingkat kesukaran soal

$$P = B / N$$

P = indeks kesukaran

B = jumlah peserta yang menjawab benar

N = jumlah peserta keseluruhan.¹⁰⁸

Tabel 3. 5 Kategori Tingkat Kesukaran Soal

Nilai Interval	Keterangan
0,00-0,10	Sangat Sukar
0,11-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-0,90	Mudah
0,91-1,00	Sangat Mudah

¹⁰⁸ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. 242

Rumus daya pembeda

$$D = (BA - BB) / JA$$

BA = jumlah peserta kelompok atas yang menjawab benar

BB = jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab benar

JA = jumlah peserta di salah satu kelompok (atas/bawah). ¹⁰⁹

Tabel 3. 6 Kategori Daya Pembeda Soal

Nilai Interval	Keterangan
0,00-0,19	Lemah
0,20-0,39	Cukup
0,40-0,69	Baik
0,70-1,00	Baik Sekali
Negatif	Tidak Baik Harus Dibuang

Rumus efektifitas pengecoh

$$D_j = (njL - njU) / n$$

njL = jumlah pemilih opsi j di kelompok bawah

njU = jumlah pemilih opsi j di kelompok atas

n = jumlah peserta pada satu kelompok. ¹¹⁰

Tabel 3.7 Kategori Efektifitas Pengecoh

Karakteristik Distraktor	Kategori
>5%	Efektif / Baik
Tidak dipilih atau <5% pemilih	Tidak Efektif / Buruk

2. Teknik Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan campuran. Analisis data kualitatif dilakukan berdasarkan kriteria evaluasi

¹⁰⁹ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Dasar-Dasar Evaluasi.....* 242

¹¹⁰ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Dasar-Dasar Evaluasi.....* 114

context, *input*, *process*, dan *product* dengan cara menginterpretasikan data melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata atau narasi. Sementara itu, data kuantitatif pada evaluasi *product* pada hasil skor tes pemahaman keagamaan siswa yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui kategorisasi siswa SMK Muhammadiyah Kota Banjarmasin. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memperoleh nilai Mean, Modus, Standar Deviasi dan mencari Persentase pada nilai tes dari kriteria evaluasi *product* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 28.00.

Peneliti menggunakan uji analisis statistik deskriptif untuk keseluruhan skor hasil akhir pada soal tes siswa bertujuan untuk menggambarkan data secara ringkas dan informatif dengan menghitung nilai-nilai seperti mean, modus, standar deviasi, dan persentase. Mean (Rata-rata) adalah nilai tengah yang menunjukkan rata-rata keseluruhan skor siswa. Modus adalah nilai yang memiliki frekuensi kemunculan tertinggi dalam hasil tes siswa. Standar deviasi mengukur sebaran atau variasi nilai dari rata-rata, menunjukkan seberapa jauh nilai-nilai siswa tersebar. Persentase digunakan untuk melihat proporsi atau distribusi frekuensi nilai tertentu terhadap keseluruhan data.